

TEKS MULTIMODAL DAN RUANG DIGITAL UNTUK PEMBELAJARAN DAN ASESMEN TINGKAT SD DI KABUPATEN ACEH BARAT

Siti Jahria Sitompul¹, Cut Nabilla Kesha², Desi Marlizar³, Agus Pratama⁴, Nurasma Aripin⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Teuku Umar

¹sitijahria@utu.ac.id, ²cutnabillakesha@utu.ac.id, ³desimarlizar@utu.ac.id,
⁴aguspratama@utu.ac.id, ⁵nurasmaaripin@utu.ac.id

Abstract

This community service activity aims to increase student interest in learning and clarify teachers' and students' understanding of literacy and numeracy. Through this workshop, teachers representing their respective schools in the West Aceh Intervention area gained an understanding of literacy and numeracy and the appropriate media to use in implementing the learning process to attract student interest and enthusiasm in participating in learning. The provision of material on the use of multimodal texts and digital spaces for learning and assessment in this workshop made the teachers as participants understand the urgency of using these media to increase student interest in learning and achieve learning objectives as intended. This was evident in the active responses and responses from the participants during the workshop activities.

Keywords: Literacy, numeracy, multimodal texts, digital space

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa serta meluruskan pemahaman para guru dan siswa terkait literasi dan numerasi. Melalui acara workshop ini, para guru yang merupakan utusan dari sekolah masing-masing di wilayah Intervensi Aceh Barat mendapatkan pemahaman terkait literasi dan numerasi serta media yang tepat digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk menarik minat dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pemberian Materi penggunaan teks multimodal dan ruang digital untuk pembelajaran dan asesmen dalam workshop ini membuat para guru sebagai peserta memahami urgennya penggunaan media ini untuk meningkatkan minat belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana mestinya. Hal ini terlihat dari respon serta tanggapan aktif dari para peserta ketika mengikuti kegiatan workshop.

Kata Kunci: Literasi, numerasi, teks multimodal, ruang digital

Submitted: 2025-11-12	Revised: 2025-11-19	Accepted: 2025-11-26
-----------------------	---------------------	----------------------

Pendahuluan

Media pembelajaran merupakan perantara yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa untuk mempermudah proses belajar mengajar. Media ini memiliki peran yang sangat penting untuk menunjang pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu, media pembelajaran yang tepat juga dapat meningkatkan semangat serta ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga hasil belajar mereka lebih maksimal sesuai tuntutan tujuan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang tepat bukan cuma membawa dampak positif terhadap siswa, tetapi juga memudahkan guru dalam melakukan aktivitas mengajar dalam kelas. Musfiqon (2012) menyatakan media pembelajaran dapat digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

Kemendikbud tengah gencar melakukan sosialisasi terhadap pengembangan pendidikan yang menggunakan media digital. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman. Yaumi (2018) mengungkapkan bahwa berkembangnya teknologi yang semakin maju, berdampak pula pada kemajuan media pembelajaran yang digunakan meskipun dengan penamaan yang berbeda-beda. Hasil PISA (*Programme for International Student*

Assessment) menunjukkan betapa jauhnya ketertinggalan nilai yang diperoleh siswa Indonesia dibandingkan negara-negara lain khususnya dalam hal literasi. Selain PISA, beberapa lembaga yang melakukan survei tentang kemampuan literasi siswa yakni United State Agency of Intelegant Development (USAID) dalam program Early Grade Reading Assessment (EGRA) pada tahun 2017-2019, PIRLS (Progress in International Reading Literacy Study) pada tahun 2006-2011, dan TIMS (Trends International Mathematics and Science Study) menunjukkan hasil yang tidak menggembirakan juga. Rendahnya level untuk setiap kemampuan tersebut dikarenakan faktor literasi Indonesia yang masih lemah (Dikdasmen, 2013). Berdasarkan observasi penulis, rendahnya minat belajar serta minimnya pemahaman terkait literasi dan numerasi ini dapat ditemukan juga ditemukan di kabupaten Aceh Barat, khususnya pada tingkat satuan pendidikan sekolah dasar. Sehingga para guru perlu mengadakan gebrakan atau media pembelajaran yang relevan dan menarik untuk meningkatkan semangat belajar siswa dalam melakukan aktivitas belajar.

Saat ini adalah era revolusi industri 4.0 yang secara bersamaan memasuki era Society 5.0 ditanda dengan kemajuan pesat teknologi informasi dan internet, *big data*, kecerdasan buatan dan *internet of things*. Menggali potensi teknologi digital untuk aktivitas pembelajaran akan menciptakan proses pembelajaran yang lebih adaftif dengan kondisi era saat ini, sehingga dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya dalam hal literasi daan numerasi.

Teks multimodal adalah jenis teks yang menggabungkan berbagai mode komunikasi, seperti teks tulisan, suara, gerakan, dan elemen-elemen visual lainnya. Kelebihan utama teks multimodal adalah kemampuannya untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih komprehensif dan menarik. Melalui penggabungan berbagai mode komunikasi teks multimodal dapat memanfaatkan kekuatan visual, auditif, dan interaktif untuk menyampaikan pesan secara efektif. Selain itu, teks ini juga mendorong pembaca atau pemirsa untuk menjadi lebih aktif dan berpartisipasi dalam paham dan interpretasi teks (Firman: 53-54). Menurut Kress dan Van Leeuwen (1996) yang dikenal dengan *Reading Images Theory*, teks multimodal mengacu pada teks yang menggunakan lebih dari satu mode komunikasi dalam pengorganisasian dan penyampaian makna. Berdasarkan definisi dari teks multimodal di atas, penggunaan teks tersebut dapat mengatasi rendahnya minat belajar serta pemahaman siswa dalam berbagai pelajaran khususnya terkait literasi dan numerasi ketika guru mengajar di kelas. Sehingga diharapkan semangat belajar mereka muncul untuk mendapatkan pada hasil pembelajaran yang lebih baik.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan bentuk *workshop* melalui tiga tahapan. Ke-3 tahapan ini dilakukan dengan sebaik-baiknya agar tujuan dari advokasi pemulihan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

1. Tahap persiapan

Tahap ini diawali koordinasi dengan pihak terkait, yaitu Dinas Pendidikan Aceh Barat untuk menyampaikan terkait tujuan dari kegiatan ini. Setelah Dinas Pendidikan menyetujui kegiatan ini beserta waktu dan tanggalnya, mereka membuat surat pemanggilan peserta, yaitu guru yang paling kompeten dari seluruh satuan pendidikan sekolah dasar di kabupaten Aceh Barat. Persiapan ini juga mencakup pengembangan bahan dan persiapan kelengkapan untuk acara *workshop*.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap yang paling utama dan dilakukan dalam beberapa sesi, yaitu pembukaan, *pretest* (untuk mengukur kemampuan guru), pemaparan materi, *workshop*/diskusi, dan penutupan.

3. Tahap penutup

Tahap ini merupakan tahap akhir dari pengabdian ini yang berkaitan dengan evaluasi dari rangkaian acara serta manfaat yang dirasakan para peserta dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan sesuai rencana. Pengabdian ini dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 16-17 Oktober 2024 dengan daerah intervensi Kabupaten Aceh Barat untuk satuan pendidikan tingkat SD dan SMP. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Dinas Pendidikan Aceh Barat yang diikuti 44 sekolah. Pengabdian ini diselenggarakan oleh dosen yang bergabung dalam Pusat Pengembangan Kurikulum dan Bahasa Universitas Teuku Umar (UTU). Kegiatan yang melibatkan 11 dosen ini dibagi kedalam beberapa kelas dengan materi yang berbeda-beda. Penulis yang memaparkan materi tentang teks multimodal dan ruang digital untuk pembelajaran dan Asesmen Tingkat SD di Kabupaten Aceh Barat memaparkan teori di hari ke-2 pada tanggal 17 Oktober 2024 pukul 13.30-15.30.

Kegiatan ini dimulai dengan laporan ketua pelaksana, Firman Parlindungan, S.Pd., M.Pd., Ph.D sekaligus sebagai ketua Pusat Pengembangan Kurikulum dan Bahasa Universitas Teuku Umar. Setelah laporan ketua pelaksana, dilanjutkan dengan kata sambutan oleh Sekretaris Dinas Pendidikan Aceh Barat, Ibnu Abbas, M.Pd. Beliau menyampaikan kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari rendahnya level literasi dan numerasi di Aceh Barat dalam dua tahun terakhir. Wakil Rektor 3 UTU Bapak H. Ibrahim Laweung HS, SKM., MNSc. dalam sambutannya juga menyampaikan harapan agar kegiatan ini membawa dampak positif terhadap perkembangan literasi siswa Aceh Barat.

Kegiatan ini diisi dengan materi tentang pengenalan, penguatan, dan penerapan literasi numerasi serta penggunaan referensi untuk memperkaya pembelajaran, termasuk penggunaan teks multimodal dan ruang digital. Sebelum memulai pemaparan materi di ruangan, penulis terlebih dahulu mengadakan *pretest* untuk mengukur sejauh mana pengetahuan para guru SD terkait teks multimodal yang akan dibahas. Setelah *pretest* selesai, lanjut kepada pemberian materi tentang teks multimodal dan ruang digital untuk pembelajaran dan asesmen. Agenda berikutnya adalah *workshop* sekaligus tanya jawab seputar materi dan pengaplikasiannya di sekolah. selain *workshop* selama dua hari, tim Pusat Pengembangan Kurikulum dan Bahasa sebagai narasumber tetap menjalin komunikasi serta monitoring ke sekolah intervensi untuk melihat pengimplementasian ilmu yang diperoleh serta masalah-masalah yang dihadapi di lapangan dalam pengimplementasiannya.



Gambar 1 dan 2. Menjelaskan teks multimodal dan ruang digital untuk pembelajaran dan Asesmen tingkat SD

Hasil workshop menunjukkan bahwa peserta semakin aktif memanfaatkan elemen multimodal dalam ruang digital: tidak hanya teks tertulis, tetapi juga gambar, audio, dan interaksi visual-digital. Hal ini selaras dengan gagasan bahwa teks multimodal dalam era digital menggabungkan berbagai mode komunikasi linguistik, visual, aural, gestural, dan spasial untuk menghasilkan makna yang lebih kaya. Dengan demikian, hasil ini memperlihatkan hal penting bahwa ada kebutuhan nyata untuk strategi pelatihan yang secara eksplisit mengembangkan kompetensi multimodal termasuk literasi visual dan digital agar peserta dapat memanfaatkan sepenuhnya potensi ruang digital tersebut. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa integrasi multimodal teks dalam pembelajaran memberikan manfaat pada aspek afektif dan kognitif peserta.

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan lancar. Dari kegiatan ini kita dapat mengetahui lebih detail tentang kondisi proses belajar mengajar di 44 sekolah yang diintervensi. Kelebihan dari acara ini adalah semangat yang dimiliki para guru yang hadir dalam mengikuti rangkaian acara sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat ketika proses *workshop* berjalan. Mereka mendengarkan dengan saksama dan responsif sehingga benar-benar menambah wawasan mereka terkait literasi dan numerasi. Mereka juga siap untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka dapatkan di sekolah mereka masing-masing. Kelemahan dari acara ini adalah belum diikutkannya tingkat satuan pendidikan SMA dalam kegiatan workshop ini karena keterbatasan waktu.

Daftar Pustaka

- Depdiknas. (2013). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta: Depdiknas
- Kress,G.R.,& Van Leeuwen,.T. (1996). Reading Images: The Grammar of Visual Design. Psychology Press.
- Musfiqon, M. (2012). Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran. Jakarta: P.T. Prestasi Pustakaraya.
- Parlindungan, Firman. (2023). Literasi: Meluruskan Konsep, Memperkuat Praktik. Depok: Rajawali Pers.
- Syofian, A. (2021). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi di Era Revolusi Industri 4.0. Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan, 2(1), 53–60
- Yaumi, Muhammad. (2018). Media dan Teknologi Pembelajaran. Jakarta: Prenadamedia Group